

**STRATEGI MENUMBUHKAN MINAT DAN MEMBANGUN
SEMANGAT SISWA DALAM BELAJAR DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 GRESIK**

Oleh:

Achmad Anwar Abidin

Ismawati

(STAI Daruttaqwa Gresik)

Abstrak

Pada penelitian ini mengetengahkan beberapa masalah antara lain yaitu : bagaimana minat dan semangat belajar siswa, faktor –faktor apa saja yang mempengaruhi minat dan semangat belajar siswa dan bagaimana cara menumbuhkan minat dan semangat siswa dalam belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berjenis studi kasus di MIN 2 Gresik. Berdasarkan pada analisis data yang dilakukan penulis, dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar seseorang terhadap pelajaran tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal, karena faktor itulah yang mendorong siswa dalam menumbuhkan minat dalam belajar. Selain itu ada strategi yang harus dimiliki dalam menumbuhkan semangat belajar, baik dari lingkungan sekolah, rumah, maupun dimasyarakat.

Kata kunci : minat, semangat, belajar siswa

Abstract

In this study explores a number of problems including: how students 'interest and enthusiasm for learning, what factors affect students' interest and enthusiasm for learning and how to foster student interest and enthusiasm in learning. This study uses a qualitative research method of case study type at MIN 2 Gresik. Based on the data analysis conducted by the author, it can be concluded that a person's learning interest towards a lesson does not appear by itself but many factors can influence it, including internal and external factors, because that is the factor that drives students in growing interest in learning. In addition there are strategies that must be possessed in fostering a spirit of learning, both from the school environment, home, and in the community.

Keywords: interest, enthusiasm, student learning

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan-kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail dalam undang – undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 yaitu pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan adanya pendidikan yang profesional terutama guru disekolah-sekolah dasar, menengah dan dosen diperguruan tinggi.

Guru merupakan faktor yang dominan dalam proses pembelajaran sehingga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa, pada akhirnya penurunan kualitas pembelajaran ini akan berpengaruh pula pada mutu pendidikan (Syah, 2015:1)

Suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minat akan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan. Dapat dikatakan bahwa dengan terpenuhinya minat seseorang akan mendapatkan kesenangan dan kepuasan batin yang dapat menimbulkan motivasi. Minat juga dapat menjadi kekuatan motivasi. Prestasi seseorang selalu dipengaruhi macam dan intensitas minatnya seorang anak cenderung untuk mengulang-ulang tindakan yang didasari oleh minat dan minat ini dapat bertahan selama hidupnya.

Dengan demikian, minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Disamping itu minat belajar juga dapat mendukung dan mempengaruhi proses belajar mengajar disekolah (Syaodih,2007;120).

Sudah banyak penelitian tentang minat belajar siswa seperti penelitian yang membahas Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Pembelajaran (Siagian;20012, Pratiwi;2017) kemudian ada juga yang meneliti minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (Nur hasanah, 2016) tetapi

tidak ada yang membahas tentang cara-cara bagaimana menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman penulis, pada saat pembelajaran berlangsung dalam mengikuti pelajaran, hanya sebagian kecil saja siswa yang bisa memahami dan mengerjakan tugas dengan semangat. Sebagian besar siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan perasaan terpaksa atau takut. Hal ini menyebabkan tugas yang diberikan hasilnya kurang memuaskan sehingga terkesan asal jadi, dan jika mereka ditanya alasannya mereka menjawab bahwa mereka tidak mempunyai bakat dalam bidang tersebut.

B. Minat dan Semangat Belajar

Minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu obyek, di mana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Hal itu menunjukkan, bahwa dalam minat, di samping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari obyek minat tersebut.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu, proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, dan jika siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat.

Minat seseorang terhadap pelajaran dan proses pembelajaran tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat diantaranya yaitu: pertama; Pembelajaran akan menarik murid jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan nyata. Kedua; Bantuan yang diberikan guru terhadap anak didiknya dalam mencapai

tujuan tertentu. Ketiga; Adanya kesempatan yang diberikan guru terhadap siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Keempat; Sikap yang diperlihatkan guru dalam usaha meningkatkan minat siswa, sikap seorang guru yang tidak disukai oleh siswa tentu akan mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan (syaodih,2007;40).

Semangat merupakan keadaan pikiran ketika batin tergerak untuk melakukan satu atau banyak tindakan. Jadi, semangat itu memiliki fungsi sebagai penggerak batin untuk bertindak jadi semangat itu memiliki fungsi sebagai penggerak batin untuk bertindak

Belajar pada dasarnya ialah tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Belajar memiliki arti penting bagi siswa dalam melaksanakan kewajiban keagamaan, meningkatkan derajat kehidupan dan mempertahankan serta upaya dalam meningkatkan kualitas kehidupan

Dalam perspektif psikologi, antara belajar, memori, dan pengetahuan terdapat hubungan yang tak terpisahkan. Sedangkan dalam perspektif agama (Islam) belajar untuk memperoleh pengetahuan yang menggunakan memori dan sensori itu hukumnya wajib. Teori-teori pokok mengenai belajar seperti teori koneksionisme, Pembiasaan klasik, Pembiasaan perilaku respon, Pembiasaan asosiasi dekat, Teori kognitif, Teori belajar sosial dan lain-lain.

Menurut aliran kognitif, setiap siswa lahir dengan bakat dan kemampuan mentalnya sendiri. Faktor bawaan ini memungkinkan siswa untuk menentukan merespons atau tidak terhadap stimulus, sehingga belajar tidak bersifat otomatis seperti robot. Terdapat tahapan dalam belajar yang meliputi : Informasi (penerimaan materi), dalam tahap informasi seorang siswa yang sedang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari. Di antara informasi yang diperoleh itu ada yang sama sekali baru dan berdiri sendiri, ada pula yang berfungsi menambah, memperhalus, dan memperdalam pengetahuanyang sebelumnya telah dimiliki.

Tahap selanjutnya transformasi (pengubahan materi dalam memori) Informasi yang telah diperoleh itu dianalisis, diubah, atau ditransformasikan

menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual supaya kelak pada gilirannya dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas. Bagi siswa pemula, tahap ini akan berlangsung sulit apabila tidak disertai dengan bimbingan anda selaku guru yang diharapkan kompeten dalam mentransfer strategi kognitif untuk melakukan pembelajaran materi pelajaran tertentu.

Tahapan terakhir adalah evaluasi (penilaian penguasaan materi), dalam tahap evaluasi, seorang siswa menilai sendiri sampai sejauh mana informasi yang telah ditransformasikan tadi dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala atau memecahkan masalah yang dihadapi. Tak ada penjelasan rinci mengenai cara evaluasi ini, tetapi agaknya analog dengan peristiwa retrieval untuk merespons lingkungan yang sedang dihadapi (Gie, 2005:20).

Minat yang timbul dari dalam diri siswa merupakan faktor pendorong bagi siswa dalam melakukan usaha belajarnya. Jadi dapat dilihat bahwa minat merupakan hal yang sangat penting dalam proses berjalannya suatu pendidikan, sebab merupakan sumber dasar dari usaha pengembangan pendidikan. (Sumartana, 2006:226)

Tidak adanya minat dalam suatu pembelajarannya akan timbul kesulitan dalam belajar. Belajar dengan tidak mempunyai minat, serta tidak sesuai dengan bakat, kebutuhan, kecakapan dan keinginan siswa akan banyak menimbulkan masalah pada diri siswa dan pengaruhnya pelajaran tidak akan dapat dipahami dengan baik.

Ada tidaknya minat siswa dalam suatu pelajaran, ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan juga dapat dilihat dari penulisan mata pelajaran di dalam bukunya. (Widodo, 2001:79)

Di dalam individu siswa yang sedang menumbuhkan pembelajarannya, harus ada dorongan yang dilakukan oleh seorang guru untuk membimbingnya kesatu tujuan yakni minat dengan apa yang ia pelajari, ini sangat erat hubungannya dengan keinginan dan tujuan individu yang ada dalam diri siswa. (Mustaqim, 2007:63)

Oleh karena itu, minat memegang peranan penting dalam pembelajaran. Dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk belajar, dan sebaliknya

apabila siswa tidak mempunyai sama sekali akan dapat memperlemah semangat belajarnya. (Nata,2006:86)

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, ada beberapa istilah yang sering dipergunakan dalam penelitian kualitatif ini secara bergantian yaitu *naturalistic inquiry, field study, participant observation, inductive research, case study, dan ethnography*.

Menurut Creswell dalam bukunya *Educational Research* penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dimana peneliti sangat tergantung terhadap informasi dari objek/partisipan pada: ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri atas kata-kata/teks dari partisipan, menjelaskan dan melakukan analisa terhadap kata-kata dan melakukan penelitian secara subyektif.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus (*case study*) atau penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini dilakukan untuk menemukan secara mendalam terkait dengan minat dan semangat belajar siswa di MIN 2 Gresik.

Dalam penelitian ini partisipan dan informannya adalah kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan di MIN 2 Gresik. Penelitian ini meneliti tentang minat dan semangat belajar siswa di MIN 2 Gresik yang diteliti dengan dilakukan wawancara dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Informan utama adalah kepala sekolah dan jajaran strukturalnya. Kemudian guru, siswa dan karyawan sekolah MIN 2 Gresik sebagai informan penguat dari data yang sudah didapatkan dari kepala sekolah dan jajaran strukturalnya.

Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi terhadap objek-objek pengembangan lembaga sebagai data pembanding dari data utama. Data yang telah dikumpulkan yakni dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis menggunakan analisis model Milles and Huberman.

Berdasarkan seluruh analisis, akan dideskripsikan dalam bentuk narasi dan argumentasi, dan disusun secara deduktif dan induktif, dengan melihat masalah yang sedang dianalisis. Teknik analisis datanya dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: Menelaah seluruh data yang tersedia dari hasil

pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dokumen, gambar, foto dan lain-lain. Pemilahan data dan informasi dalam satuan-satuan data kemudian dilakukan Kategorisasi data dan informasi baik menurut jenisnya, sifatnya maupun tingkat keterkaitannya antara data satu dengan data yang lain.

Pemeriksaan keabsahan data, dilakukan melalui kehadiran pengamatan pada objek penelitian secara langsung, melalui diskusi, kecukupan referensi, triangulasi dan auditing kembali data yang tersedia yang biasa disebut kondensasi data dalam analisis data model Milles and Huberman sebelum data disimpulkan.

D. Temuan dan Pembahasan

Dalam proses belajar mengajar, para guru MIN 2 Gresik selalu berupaya agar siswanya mempunyai minat belajar yang tinggi dalam melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi. Diantara upaya– upaya tersebut adalah memotivasi siswa agar mempunyai minat untuk melanjutkan pendidikannya. Sebab pada zaman sekarang ini, pendidikan dituntut secara formalitas adanya kemampuan dan bukti kelulusan secara akademik, disamping itu pendidikan sangat diperhatikan terutama menjadi pertimbangan dalam hubungannya dengan dunia kerja. Menurut guru MIN 2 Gresik, pemberian motivasi tersebut dimaksudkan agar : Siswa termotivasi menuntut ilmu setinggi mungkin dan anak semakin terbuka kesempatan serta kemudahan dalam menjalani kehidupan. Kemudian diharapkan Siswa dalam menuntut ilmu tidak mudah putus asa dalam belajar. Siswa juga harus mengetahui bahwa pengetahuan yang sudah di dapat perlu dikembangkan, untuk itu pengembangan dalam menuntut untuk diperdalam dan diperluas dijenjang pendidikan yang lebih tinggi.dan yang lebih penting Siswa menyadari bahwa menuntut ilmu itu dilakukan seumur hidup (W.GS/02/09/2019).

Dalam kaitannya dengan upaya memotivasi siswa agar siswa mau melanjutkan pendidikannya yang lebih tinggi ini kadang guru mengalami kendala, disebabkan kemauan siswa tidak sama antara satu dengan yang lain. Tapi, disatu sisi siswa mempunyai kemauan yang kuat atau sebaliknya. Bapak Sutrisno selaku Kepala Madrasah sering menitipkan saran pada guru yang hendak mengajar untuk disampaikan kepada siswa agar mereka dalam

belajarnya tidak putus ditengah jalan hanya karena persoalan yang semestinya bisa diselesaikan.

“kami selalu berharap bahwa semua siswa dapat menyelesaikan pendidikannya agar mereka mempunyai masa depan yang cerah. Dan harapan kami pada kali pertemuan dikelas sesering mungkin mengingatkan mereka mengenai masa depan, lama kelamaan motivasi mereka akan timbul dengan sendirinya”. (W.KM/20/09/2019)

Pengetahuan tentang jenjang pendidikan yang lebih tinggi harus terlebih dipunyai oleh siswa, sebab dengan memiliki dasar – dasar pengetahuan tentang jenjang pendidikan akan timbul minat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Berangkat dari permasalahan diatas, maka para guru selalu memberikan informasi tentang dunia pendidikan yang modern yang bisa dibuat acuan dan percontohan bagi siswa agar mereka mempunyai pengetahuan yang lebih luas tentang dunia pendidikan selain yang didapat disekolah sendiri, dan terkadang dari pihak sekolah sendiri dalam memajukan pendidikannya berupaya mengadakan studi banding pada sekolah yang maju sehingga dapat menambah pengalaman siswanya dalam pendidikan. Hal senada diungkapkan oleh seorang guru Senior , saat ini beliau bersama teman–teman guru berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan semangat pada siswanya agar mereka mau meneruskan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi, sebab dengan sekolah yang tinggi akan besar manfaatnya untuk masa depan saat ini, apalagi pemerintah juga membentuk kebijakan–kebijakan yang berkenaan dengan sistem pendidikan.

“walaupun letak sekolah dan siswa berada di pedesaan yang minim akan informasi, tapi harus ada siasat untuk mereka agar mendapatkan informasi sebanyak – banyaknya tentang pendidikan dan bila perlu setiap bulan mereka kita ajak melihat perkembangan sekolah–sekolah percontohan agar mereka selalu eksis dalam belajar, karena masa depan mereka perlu diperhatikan dan semua itu merupakan tanggung jawab para guru disini, untuk memajukan pendidikan”. (W.GS/06/09/2019).

Setiap siswa mempunyai kemampuan berbeda dalam belajar, tapi pada hakikatnya setiap siswa mempunyai potensi besar yang butuh dirangsang agar potensi – potensi itu dapat terarah dengan baik, setiap siswa dalam mengembangkan potensinya itu adakalanya mengalami kendala dan kesulitan dalam proses belajar, dan adapula yang tidak mengalami kesulitan. Untuk

membantu bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, guru sering membantu kepada siswanya dalam memberi bimbingan, menurut guru pemberian bimbingan bertujuan agar Siswa dapat memilih sendiri jenjang yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Siswa juga dapat memecahkan masalahnya sendiri yang berhubungan dengan pembelajaran. Harapannya juga Siswa mendapatkan cara belajar yang efisien, baik sendiri maupun kelompok. Selanjutnya Siswa dapat menjelaskan tugas sekolah – sekolah dan dapat mempersiapkan diri dalam pembelajarannya.

Adapun cara bimbingan yang dilakukan oleh para guru MIN 2 Gresik adalah dengan jalan :Memberi berbagai informasi yang diperlukan siswa dalam proses belajar. Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah belajar yang dihadapinya. Mengevaluasi setiap hasil siswa dalam langkah yang telah dilakukannya. Terakhir Mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individu maupun kelompok.

Dalam menanggapi tentang bimbingan belajar siswa menurut guru Kelas VI menyatakan bahwa dalam masalah bimbingan belajar dan pengkordiniran siswa agar mereka tertangani secara baik, sebab dengan salah satu cara membimbing mereka secara khusus diharapkan mereka mempunyai pandangan yang lebih maju tentang perlunya sekolah yang lebih tinggi, serta diharapkan mempunyai semangat yang kuat untuk meneruskan pendidikannya katanya.

“dan saya sangat menyadari bahwa mereka adalah sekumpulan anak – anak desa yang mungkin dalam pandangan mereka, meneruskan sekolah yang lebih tinggi sangat berat dirasa karena kurang adanya biaya, meskipun demikian kami bersama dengan para guru tidak muda putus asa untuk memberikan semangat kepada mereka, agar mereka mau berfikir lebih jauh kedepan, dimana ada kemauan pasti ada jalan”.
(W.GS/10/09/2019)

Perkembangan zaman menurut SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas, dan era globalisasi zaman yang semakin modern saat ini, menuntut untuk menguasai IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) untuk siswa harus didorong untuk menuntut ilmu yang lebih luas. Dan dengan ditanamkan akan perkembangan zaman yang menuntut kualitas SDM, maka siswa akan terdorong dengan sendirinya untuk berfikir lebih maju dan mempunyai niat untuk melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi.

Diantara upaya – upaya yang dilakukan oleh para guru MIN 2 Gresik untuk menumbuhkan minat belajar siswa kejenjang pendidikan yang lebih tinggi adalah dengan cara memberikan contoh – contoh figure yang sukses dalam pendidikan mereka. Sebab dengan menempuh pendidikan yang lebih tinggi, akan memungkinkan siswa memperoleh keberhasilan dalam studi mereka. Dan keberhasilan yang diraih oleh para tokoh – tokoh dalam pendidikan, mereka adalah berkat perjuangan keras dan pantang menyerah, mereka dalam menggapai keberhasilan.

Pemberian contoh–contoh figur yang sukses dalam pendidikan, menurut para guru MIN 2 Gresik dimaksudkan agar siswa tertarik dan kagum pada usaha-usaha keras mereka. Dari sini maka sedikit demi sedikit timbul minat belajar siswa sehingga mereka berkeinginan melanjutkan pendidikannya kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam menanggapi upaya – upaya diatas, bu Aisyah menyatakan :

“Anak-anak itu perlu diberikan contoh semacam itu, karena yang namanya anak kalau diceritakan itu, mereka pada tertarik dan mau memperbaikinya, ya mudah – mudahan saja harapan saya dengan cara memberikan contoh figure yang sukses akan menambah wawasan mereka tentang pendidikan yang lebih tinggi” (W.GR/11/09/2019).

Dengan demikian, berdasarkan data – data yang penulis uraikan diatas, maka dapat diketahui bahwa para guru MIN 2 Gresik mempunyai berbagai macam upaya yang dilakukan demi untuk menumbuhkan minat belajar siswa kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Adapun faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar ini dibagi menjadi dua golongan yaitu : Faktor internal berupa Faktor biologis dan Faktor psikologis diantaranya perhatian orang tua terhadap anak, kesiapan siswa menerima pelajaran serta bakat dan intelegensi yang dimiliki.

Bakat dan intelegensi mempunyai pengaruh besar terhadap minat belajar dan keberhasilan belajar . Bakat adalah kemampuan atau bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Intelegensi adalah suatu kemampuan jiwa untuk memecahkan masalah dengan tepat dan cepat. Sehingga, untuk mencapai tujuan yang diinginkan hendaknya kedua aspek tersebut seimbang.

Selanjutnya faktor eksternal yakni; Faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan perubahan zaman. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan yang paling utama. Cara orang tua mendidik menjadi penting, seperti halnya orang tua yang tak terbantahkan membuat anak sulit mengemukakan pendapatnya. Bahkan, sulit mengetahui potensi dirinya sendiri apalagi mengoptimalkan potensinya.

Faktor selanjutnya adalah sekolah. Cara guru mengajar akan mempengaruhi rasa senangnya terhadap mata pelajaran tersebut. Seperti guru yang killer atau guru yang keras akan membuat siswanya takut dan tidak menginginkan pelajaran tersebut

Faktor masyarakat juga punya andil cukup besar. Kegiatan dalam masyarakat seperti : karang taruna dan osis itu banyak menyita waktu siswa dan siswa itu menjadi lelah dan akhirnya malas untuk belajar.

Faktor terakhir adalah perubahan zaman seperti halnya banyaknya tempat hiburan atau tempat wisata yang tidak membantu dalam hal pengetahuan seperti mall,dll. Selain itu juga penyalahgunaan alat elektronik banyak terjadi dikalangan remaja seperti menjadikan bermain facebook sebagai rutinitas, sampai-sampai kecanduan game,dll

Cara menumbuhkan minat antara lain; menanamkan rasa butuhn terhadap hal yang dipelajari. Jika materi pelajaran yang disampaikan kurang menarik sehingga siswa kurang perhatian dalam pelajaran, maka belajarnya akan menjadi rendah. Orang tua jangan terlalu menuntut nilai yang bagus, karena bisa menyebabkan anak mlas belajar. Kesiapan dalam proses belajar mengajar juga perlu diperhatikan, agar siswa mampu memahami dan menerima pelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh nantinya akan lebih baik.

Fasilitas dalam belajar yng dilengkapi akan membantu siswa bersemangat dan senang dalam belajar. Konstruksi, desain, tata ruang dalam suatu rumah perlu diperhatikan dengan seksama, karean rancangan rumah yang secara tak langsung dapat mempengaruhi penghuninya .sangat baik apabila disediakan pula ruang belajar khusus yang ditata dengan rapi dan bersih.

Sebaiknya siswa belajar atas kemauan diri sendiri, karena orang tua yang memaksakan kehendak anak itu akan membuat anak sulit untuk

mengemukakan pendapatnya dan sulit untuk mengetahui potensi dirinya sendiri. Orang tua memberikan penghargaan atau hadiah kepada anak atas berbagai prestasi yang dilakukan. Dan orang tua tidak boleh memberi hukuman. Karena, hukuman yang melewati batas akan membuat harga diri anak turun dan ia enggan untuk belajar.

Guru hendaknya menggunakan metode mengajar yang tepat dan disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam menyampaikan materi pelajaran. Minat tidak akan berkembang baik tanpa adanya dukungan dari lingkungan yang sesuai untuk perkembangan minat, misal teman bergaul. Bakat dan intelegensi harus dicari karena mempunyai pengaruh besar terhadap minat belajar dan keberhasilan belajar.

Percaya diri siswa harus selalu ditingkatkan. Terkadang ada siswa yang malu atau tidak berani bertanya, padahal dia tidak bisa dan tidak mengerti apa yang diterangkan oleh gurunya. Komunikasi antar siswa, guru dan orang tua harus selalu terjalin agar dapat teratasi jika ada ketertinggalan dalam hal belajar pada siswa. Sebaiknya guru memberikan tugas tentang hal yang sudah diterangkan. Karena sering kali dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah siswa tidak mengerti, kebingungan dan akhirnya malas mengerjakan Pekerjaan Rumah tersebut.

E. Simpulan

Minat dan semangat belajar merupakan salah satu komponen yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Untuk menumbuhkan minat dan semangat belajar pada diri siswa, terlebih dahulu kita harus memperhatikan apa yang menjadi latar belakang yang menyebabkan berkurang atau bahkan hilangnya minat belajar. Setelah itu baru kita mengambil langkah-langkah apa yang harus kita lakukan untuk menumbuhkan minat dan semangat belajar pada diri siswa. Dengan demikian upaya untuk menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa sesuai dengan yang di inginkan.

Dengan begitu penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan upaya menumbuhkan minat belajar pada peserta didik. Yang pertama yaitu memahami dan mengenali terlebih dahulu kondisi fisik dan psikologis siswa. Kedua, gunakan teknik dan metode yang bervariasi

dalam penyajian materi pembelajaran . ketiga, penggunaan media pembelajaran hendaknya dapat merangsang siswa untuk tertarik ikut serta dalam pembelajaran.

Dapat diketahui bahwa minat belajar siswa itu berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Tetapi, seperti apapun penyebabnya untuk mengatasi penurunan minat belajar tetap perlu dorongan yg kuat dalam diri siswa itu sendiri dan dibantu oleh faktor orang tua, guru, masyarakat, dan orang-orang terdekat

Dengan malas belajar, tanpa sadar kita telah menyia-nyiakan kehebatan otak. Sebenarnya otak itu satu-satunya organ yang berkembang secara dinamis dan otomatis dapat mempelajari dirinya sendiri.

Otak adalah organ yang apabila dirawat, dijaga, dipelihara, dan diasah dengan teratur dapat bertahan lebih dari 10 tahun. Otak tak seperti organ tubuh lain yang semakin tua makin rusak, tapi justru sebaliknya.

Karena pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi masa depan kita. Jadi, sudah seharusnya sebagai siswa menyadari hal tersebut dan meningkatkan minat belajar kita demi masa depan yang cerah.

F. Daftar Pustaka

- Syah, Muhibbin. (2015). Psikologi belajar. Edisi 14. Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. (2007). Media pembelajaran. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Gie, The liang. (2005). Cara belajar yang efisien. Yogyakarta. Liberty.
- Arifin, Anwar. (2003). Memahami Paradigma Baru pendidikan Nasional Dalam Undang – undang SISDIKNAS. Jakarta Dirjen Kelembagaab Agama Islam Depag
- Creswell, Jhon W, (2005) Educational Research, SAGE Publicatons
- Nata, Abuddin. (2006). Filsafat pendidikan islam. Ciputat: Lagos Wacana Ilmu.
- Tafsir, Ahmad. (2012). Ilmu Pendidikan dalam persepektif Islam, PT. Remaja Rosda karya Bandung
- Flora Siagian, Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika, Jurnal Formatif Vol 2, No 2 (2012)
- Nurhasanah, Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, Jurnal Manajer Vol 1, No 1 (2016)
- Pratiwi , Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang, Jurnal Pujangga, Vol 1, No 2 (2015)